

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN OTK KEUANGAN KELAS XII OTKP DI SMK WIKARYA KARANGANYAR

Inez Hayu Putria Vesty¹⁾, Hery Sawiji²⁾

Universitas Sebelas Maret

Email: inezhayu@student.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation of the Project Based Learning model to enhance the learning achievement of Financial Management subjects in class XII OTKP at SMK Wikarya Karanganyar. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach conducted over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 34 students from class XII OTKP at SMK Wikarya Karanganyar. Data sources included teachers, students, the learning process, and documents. Data collection techniques involved interviews, observations, and tests, validated through triangulation of sources. The results indicate that the implementation of the Project Based Learning model effectively improves students' learning achievement. Student achievement rates increased from 32.35% in the pre-cycle to 52.94% in first cycle, reaching 85.29% in second cycle. The learning achievement in second cycle met the initial target set at 75%.

Article History

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Published: 23 Juli 2024

Key Words

learning model; project based learning; ifnancial management achievement

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan kelas XII OTKP di SMK Wikarya Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas XII OTKP SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 34 peserta didik. Sumber data berasal dari guru, peserta didik, proses pembelajaran dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan tes. Uji validitas data melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari ketuntasan hasil prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik pada prasiklus sebesar 32,35% meningkat menjadi 52,94% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 85,29%. Ketuntasan prestasi belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai target awal yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Published: 23 Juli 2024

Kata Kunci

model pembelajaran; Project Based Learning; prestasi belajar OTK Keuangan

PENDAHULUAN

Tuntutan hidup yang semakin hari semakin sulit dan diiringi ketatnya daya saing di masa yang akan datang, menjadikan pendidikan harus mengikuti perkembangan guna menciptakan generasi-generasi bangsa yang berkualitas. Penyelenggaraan pendidikan tidaklah berlangsung dengan baik apabila komponen di dalamnya belum mampu bekerja sama untuk mengembangkan pendidikan di Indonesia. Komponen pendidikan tidak hanya terdiri dari guru dan peserta didik saja, tetapi juga kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dan lingkungan yang mendukung untuk proses berkembangannya kemampuan berpikir pada peserta didik. Proses pembelajaran yang menuntut guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dan peserta didik yang dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat, sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan di dalam proses

pembelajaran itu sendiri, terutama dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian Sudana (2018), menyampaikan bahwa salah satu model pembelajaran yang disarankan untuk mendorong kemampuan berpikir peserta didik yaitu dengan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Seorang tenaga pendidik juga harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang berkualitas, kreatif, menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang baik, yang mampu memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Permasalahan rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas XII OTKP SMK Wikarya Karanganyar terlihat dari data awal nilai peserta didik dalam mata pelajaran OTK Keuangan. Prestasi belajar dapat diukur dari hasil nilai peserta didik setelah mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Data awal menunjukkan, terdapat 23 peserta didik dari 34 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran OTK Keuangan dengan materi jurnal kas kecil.

Permasalahan rendahnya prestasi belajar peserta didik kelas XII SMK Wikarya Karanganyar perlu segera diatasi, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas di dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang dipilih yakni dengan model *Project Based Learning* (PjBL).

Prestasi belajar tentu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran atau proses pendidikan. Prestasi belajar dapat diraih melalui proses pendidikan yang dibekali dengan tanggung jawab, keuletan dan sikap optimis suatu individu dalam menjalani pendidikan itu sendiri. Menurut Shudur (2019), bahwa prestasi belajar merupakan sebuah hasil yang diraih oleh individu dalam proses belajar, hasil belajar tersebut diketahui melalui nilai yang dihasilkan dari tes maupun melalui sikap seseorang terhadap suatu perubahan. Menurut Pratiwi dan Meilani (2018), menjelaskan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari 3 (tiga) ranah, yaitu:

- 1) Ranah cipta (kognitif), yaitu suatu kemampuan peserta didik yang mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, analisis, dan sintesis atau dapat menyimpulkan.
- 2) Ranah rasa (afektif), yaitu suatu kemampuan yang meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi
- 3) Ranah karsa (psikomotorik), yaitu kemampuan yang mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Model pembelajaran merupakan suatu pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk melakukan proses pembelajaran dari awal mulai belajar atau pembukaan proses pembelajaran hingga akhir atau penutup proses pembelajaran. Pengertian lainnya disampaikan oleh Samala et al., (2022), bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang merepresentasikan langkah-langkah, pendekatan, strategi, metode, teknik untuk melakukan proses pembelajaran dari awal hingga akhir secara terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memiliki fungsi sebagai acuan bagi pendidik untuk melakukan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas. Dengan menggunakan model pembelajaran, menjadikan pendidik memiliki acuan atau langkah-langkah dalam mengkondisikan proses belajar. Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Hafizhah dan Wardana (2022), bahwa hakikat model pembelajaran yaitu suatu kerangka terkonsep yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur pelaksanaan secara sistematis yang berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam mengkondisikan proses belajar yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan aktivitas belajar mengajar bagi peserta didik untuk meraih tujuan tertentu, yaitu pembelajaran yang maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang kerap digunakan dalam proses pembelajaran yaitu model *project based learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model

pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan guna memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dengan cara menghasilkan tugas atau proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran ini meliputi keterampilan memecahkan suatu masalah, proses pengambilan keputusan, inkuiri, dan kemampuan bekerja. Menurut Tinggi et al., (2021), *Project Based Learning* (PjBL) merupakan kegiatan belajar yang berfokus pada peserta didik yang dilakukan secara kolaboratif dalam menciptakan proyek untuk menemukan jawaban dari masalah yang diberikan melalui cara-cara baru dan memiliki makna bagi diri peserta didik. Pendapat sejenis diungkapkan oleh Turek dalam Maros et al., (2023) bahwa pembelajaran *project based learning* juga dapat meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan untuk mewujudkan makna dan tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran *project based learning* peserta didik akan dapat belajar secara mandiri dan kreatif, menyusun dan menyelesaikan tugasnya, memiliki rasa tanggung jawab akan pekerjaan dan menemukan solusi.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) tentunya memerlukan langkah-langkah atau prosedur yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berikut merupakan langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Sani (2014) adalah:

1. Menentukan Pertanyaan Dasar

Dilakukan memulai proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi dan pokok bahasan yang akan dipelajari.

2. Mendesain Rencana Proyek

Perencanaan penyusunan proyek dilakukan bersama guru dan peserta didik. Agar peserta didik merasa bahwa proyek ini milik peserta didik.

3. Menyusun Jadwal

Penyusunan jadwal dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menentukan kapan proyek akan dijalankan dan kapan proyek selesai kemudian dikumpulkan.

4. Monitoring Peserta Didik

Guru bertanggung jawab secara penuh kepada peserta didik dalam proses penyusunan proyek. Monitoring ini dilakukan supaya peserta didik menjalankan proyek sesuai dengan proses.

5. Menampilkan Hasil

Setelah selesai dalam menyusun proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk menampilkan atau mempresentasikan hasil kerja proyek yang telah berlangsung. Guru memberikan nilai kepada peserta didik.

6. Evaluasi dan Refleksi

Di dalam akhir proses pembelajaran, guru memberikan evaluasi dan refleksi kepada peserta didik terkait kegiatan dan proyek yang telah peserta didik selesaikan. Guru meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada setiap model pembelajaran yang diterapkan di sekolah atau yang digunakan oleh guru, tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal tersebut berlaku pula pada model *Project Based Learning* (PjBL), dimana PjBL juga memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan. Menurut Fahrezi et al., (2020), mengungkapkan bahwa model *Project based Learning* (PjBL) memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) motivasi belajar peserta didik dapat meningkat, 2) peserta didik menjadi lebih terampil, 3) peserta didik dapat belajar dan mengolah berbagai sumber belajar, 4) peserta didik jauh lebih aktif, 5) interaksi antar peserta didik meningkat dengan adanya kolarorasi, 6) keterampilan komunikasi antar peserta didik semakin terasah, 7) melatih peserta didik dalam menyusun suatu proyek, 8) keterampilan peserta didik dalam mengatur waktu semakin meningkat, 9) proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Dalam penelitian Santyasa et al., (2020), mengungkapkan bahwa keunggulan dari model pembelajaran *project based learning* antara lain: 1) dapat memebrikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas bereksperimen, 2) membebaskan peserta didik untuk melakukan literatur perpustakaan dan menelusuri internet, 3) meningkatkan kolaborasi peserta didik dengan guru. Dengan keunggulan model *project based learning* tersebut akan menjadikan peserta didik lebih Ikhlas dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Pendapat lain disampaikan oleh Niswara dan Fita Asri Untari, (2019), yang mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL), yakni kelebihan dari PjBL antara lain: 1) Peserta lebih termotivasi dalam penyusunan proyek, 2) *Problem solving* pada peserta didik meningkat, 3) Dengan bekerja secara kelompok, meningkatkan kolaborasi dan kekompakan antar peserta didik, 4) meningkatkan manajemen mengolah sumber daya. Sedangkan kelemahan dari model *Project Based Learning* (PjBL) antara lain: 1) Memakan waktu yang lama, 2) memerlukan fasilitas, peralatan serta bahan yang sesuai, 3) kurang sesuai dengan peserta didik yang memiliki sifat mudah menyerah, 4) kesulitan dalam melibatkan peserta didik dalam kelompok.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak hanya di dukung oleh pemahaman peserta didik yang baik, tetapi juga di dukung oleh performa guru dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik. Penyampaian materi ajar hendaknya dilakukan secara menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa bosan, sehingga keefektivitasan proses pembelajaran dapat tercapai, salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Manfaat dari penerapan model *project based learning* yang disampaikan oleh (Aprida & Mayarni, 2023) antara lain memberikan pengalaman serta bimbingan kepada peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan zaman modern untuk menggunakan media elektronik, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, sehingga peserta didik dapat menemukan solusi dengan cara yang sesuai dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* yang didukung dengan LKS elektronik memberikan dampak positif berupa kenaikan hasil belajar peserta didik di SD Dukuh 08 Pagi. Menurut Mukhayyaroh dan Arief (2018), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan perusahaan jasa, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya prestasi peserta didik, terdapat 2 peserta didik dari 32 peserta didik mendapat nilai > 75 atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Efektivitas pembelajaran dengan *project based learning* juga ditunjukkan Lukman et al (2015), dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *project based learning* disertai media *Mind Mapping* efektif terhadap prestasi belajar pada pokok bahasan sistem koloid kelas XI SMA Al Islam 1. Dalam penelitian tersebut juga ditemukan bahwa dengan metode pembelajaran *project based learning* peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat membawa suasana belajar yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Pendekatan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk perbaikan atau introspeksi yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang juga sebagai peneliti di kelas dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara bersama-sama untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan selaa 2 siklus maupun lebih. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 2 siklus maupun lebih, apabila

persentase ketercapaian belum memenuhi target yang telah ditentukan. Dimana setiap siklusnya terdiri dari 4 fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

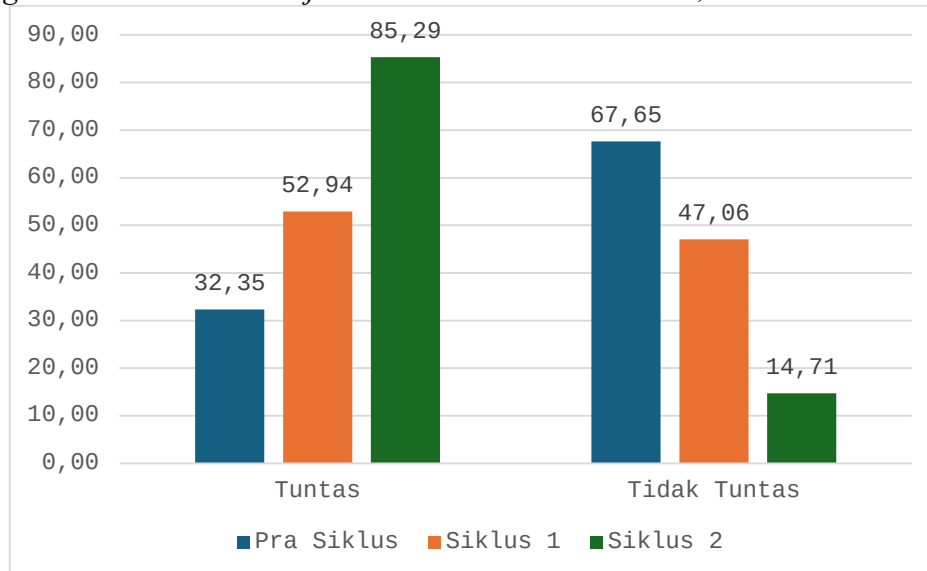
Hasil penilaian prestasi belajar peserta didik diperoleh dari masing-masing tindakan di setiap siklusnya, hasil penilaian tersebut dibandingkan guna melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). adapun perbandingan ketuntasan prestasi belajar peserta didik antarsiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Perbandingan Hasil Prestasi Peserta Didik Pra-tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Nilai (%)		
		Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	32,35 %	52,94 %	85,29 %
2	Tidak Tuntas	67,65 %	47,06 %	14,71 %
	Total	100 %	100 %	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:

Gambar 1
Perbandingan Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik Pratindakan, Siklus I Dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas menunjukkan ketercapaian ketuntasan prestasi belajar peserta didik pada tahap pratindakan, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan ketuntasan hanya mencapai 32,35 % saja, sedangkan ketuntasan pada siklus I mencapai 52,94 % dan ketuntasan pada siklus II mencapai 85,29 %.

Ketuntasan prestasi belajar peserta didik pada pra tindakan sangat rendah, karena dalam proses pembelajaran mata pelajaran OTK Keuangan yang telah berjalan selama ini yaitu dominan pada guru pengajar yang diawali dengan memberi ucapan salam dan presensi peserta

didik, dilanjutkan dengan pemberian materi secara singkat dan pemberian tugas kepada peserta didik. Pada awal proses pembelajaran peserta didik masih kondusif, namun ketika guru memberikan penjelasan peserta didik mulai ramai dan keadaan kelas semakin tidak kondusif. Guru melanjutkan dengan pemberian tugas untuk mengerjakan buku LKS, sehingga dengan proses seperti ini cenderung menjadikan peserta didik pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan tanya jawab tidak berlangsung dengan baik, peserta didik cenderung hanya menyelesaikan tugas pokok sebagai peserta didik, tanpa ada kemauan untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat apabila ada yang tidak sesuai dengan yang didapat dalam penyampaian materi guru pengajar. Proses mencatat materi yang menjadi point dalam mata pelajaran ini belum bisa terlaksana, masih ada peserta didik yang tidak mencatat bahkan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik juga belum diajak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara penuh seperti diskusi kelas atau diskusi kelompok. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan prestasi peserta didik mencapai 52,94% dan lebih baik dari pra tindakan, namun belum mencapai target ketuntasan yang ditentukan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I lebih baik dari pra tindakan, Penyampaian materi sudah cukup bagus tetapi guru belum menyampaikan materi secara mendalam, perhatian dan antusias peserta didik sudah mulai terpusat kepada materi yang disampaikan guru di depan kelas, tetapi juga terdapat beberapa peserta didik yang tidak antusias bahkan tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Pembimbingan guru dalam diskusi kelompok sudah cukup baik, peserta didik juga dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh guru meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan dan ramai. Presentasi dan kegiatan tanya jawab sudah berjalan cukup baik, peserta didik cukup mampu dalam menyajikan hasil proyek di depan kelas meskipun pada saat presentasi dan tanya jawab masih ada beberapa peserta didik yang ramai ketika kelompok lain melakukan presentasi. Penggunaan media oleh peserta didik juga cukup baik, peserta didik menggunakan buku pegangan siswa untuk membaca dan mencari informasi di internet ketika proses diskusi berlangsung. Penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik belum tercapai walaupun dalam praktiknya telah dilakukan peserta didik dengan baik. Hal tersebut dapat dimaklumi, dikarenakan model yang diterapkan baru pertama kali digunakan. Dalam hal menyimpulkan atau refleksi pembelajaran sudah cukup baik dilakukan oleh peserta didik dan diberikan penguatan pendapat oleh guru.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sikap perhatian dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pembelajaran telah menunjukkan keadaan yang baik, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik telah dicapai peserta didik dengan baik, pemanfaatan media yang dilakukan oleh peserta didik telah maksimal. Aktivitas diskusi kelompok, bertukar pendapat dan kegiatan presentasi telah mengalami peningkatan dari siklus I, karena peserta didik sudah tidak kebingungan untuk mengikuti pembelajaran berbasis proyek ini. Dalam kegiatan tanya jawab peserta didik sudah cukup aktif dan berani menyampaikan pendapatnya dan berani untuk mengutarakan pertanyaan. Peserta didik terlihat antusias dan menikmati pembelajaran dengan semangat, meskipun masih tetap terdapat satu hingga dua peserta didik yang ramai di bangku belakang. Dalam proses menyimpulkan atau merefleksi pembelajaran sudah cukup baik dilakukan oleh peserta didik dan kemudian diberikan penguatan-penguatan oleh guru.

Pembahasan

Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dapat menuntut peserta

didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, memahami materi dan langsung dituangkan dalam proyek secara kelompok serta ikut serta dalam kegiatan tanya jawab, sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan seperti halnya dengan penerapan model pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut disampaikan oleh (Shudur, 2019b) bahwa kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik, hal tersebut dikarenakan permasalahan yang muncul dapat diselesaikan secara bersama-sama atau secara kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan nilai rata-rata dan nilai ketuntasan prestasi belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan prestasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 52,94 % dan meningkat pada siklus II yang mencapai 85,29 % dari target ketercapaian sebesar 75 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan berarti. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Wrahatnolo (2019), bahwa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan diperoleh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sebesar 85,64 dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 76,62. Begitupun dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Haris Fiktoyana et al (2018), ditemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ketuntasan prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 44,11 % dan pada siklus II mencapai 97,06 %.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran OTK Keuangan kelas XII OTKP SMK Wikarya Karanganyar Tahun Pelajaran 2023/2024.

SIMPULAN

menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran OTK keuangan dapat meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik kelas XII OTKP SMK Wikarya Karanganyar. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran keuangan. Model pembelajaran tersebut terbukti dapat menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan cukup signifikan. Pada siklus I ketuntasan kasikal mencapai 52,94% dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM atau dinyatakan tuntas sebanyak 18 peserta didik dari total 34 peserta didik. Kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat sebanyak 32,35% dari 52,94% menjadi 85,29% dengan jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 29 peserta didik. Perolehan persentase tersebut telah memnuhi target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Hal tersebut tercapai karena proses penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu dilaksanakan dengan baik, peserta didik tampak lebih aktif dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), antusias dan perhatian peserta didik terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru dan pengerjaan tugas proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Aprida, H., & Mayarni, M. (2023). Efficiency of PjBL (Project Based Learning) Model Assisted By E-Worksheet on Student Learning Outcomes in Science Subjects. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 6284–6291. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4372>

- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, & Nafia'ah. (2020). *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. 3(3). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3>
- Hafizhah, I., & Wardana, I. A. (2022). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PSIKOMOTORIK PADA PELAJARAN MATEMATIKA* (Vol. 1, Issue 1).
- Haris Fiktoyana, I. N., Suka Arsa, I. P., & Adiarta, A. (2018). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DASAR DAN PENGUKURAN LISTRIK SISWA KELAS X-TIPTL 3, SMKN 3 SINGARAJA*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 7(3).
- Lukman, L. A., Sri Martini, K., & Utami, B. (2015). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DISERTAI MEDIA MIND MAPPING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SISTEM KOLOID DI KELAS XI IPA SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>
- Maros, M., Korenkova, M., Fila, M., Levicky, M., & Schoberova, M. (2023). Project-based learning and its effectiveness: evidence from Slovakia. *Interactive Learning Environments*, 31(7), 4147–4155. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1954036>
- Mukhayyaroh, I. A., & Arief, S. (2018). Economic Education Analysis Journal *PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS, MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR*. In *EEAJ* (Vol. 7, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Niswara, R., & Fita Asri Untari, M. (2019). *Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill*. 7.
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). *PERAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Putri, A. I., & Wrahatnolo, T. (2019). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN INSTALASI PENERANGAN LISTRIK DI SMKN 3 JOMBANG*.
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2794–2808. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Sani, R. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. <https://www.researchgate.net/publication/320540068>
- Santyasa, I. W., Rapi, N. K., & Sara, I. W. W. (2020). Project based learning and academic procrastination of students in learning physics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 489–508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13132a>
- Shudur, M. (2019a). *Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*.
- Shudur, M. (2019b). *Manfaat Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*.
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i1.13680>
- Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., Singaraja, K., & Id, I. A. A. (2021). *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Project Based Learning: Strategi Pelaksanaan Praktikum IPA SD Dimasa Pandemi Covid-19 I Made Ari Winangun*. 2(1), 11–20. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>